

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 menargetkan meningkatkan kreativitas peserta didik seoptimal mungkin sehingga mampu berinovasi untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit (Nuriyanah, 2015). Pendidikan nasional memiliki peranan penting bagi generasi penerus bangsa Indonesia.

Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan, tidak hanya bisa mengandalkan sikap sadar dan pengetahuan akan teknologi melainkan juga kemampuan dalam berpikir. Oleh karena itu, peningkatan mutu dunia pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi berkualitas serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi (Sari, dkk., 2013).

Faktor yang berperan dalam perkembangan potensi siswa dari suatu proses pembelajaran adalah program evaluasi. Evaluasi merupakan faktor

penting untuk menentukan sukses atau tidaknya proses pembelajaran dan sekaligus dapat mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya (Kasida, 2015).

Alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah tes (Arifin, 2012). Instrumen penilaian yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan tingkatan kemampuan berpikir dapat meningkatkan daya berpikir siswa (Amalia & Susilaningsih, 2014). Kemampuan berpikir kreatif siswa sangat dibutuhkan agar mampu berinovasi untuk menjawab tantangan masa depan.

Berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap suatu masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan suatu masalah (Moma, 2015). Lingkungan sekitar menuntut kita untuk berpikir kreatif dalam menanggapi dan memecahkan persoalan yang ada. Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan hidup manusia pun semakin meningkat. Banyak aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Semakin banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi menuntut kita untuk semakin kreatif dan inovatif dalam memecahkan permasalahan yang ada. Lingkungan sangat mempengaruhi segala aktivitas yang dilakukan. Permasalahan tersebut dapat dipecahkan melalui ide-ide kreatif seseorang. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 11 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan".

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan larangan untuk membuat kerusakan di muka bumi. Dan jika telah terjadi kerusakan misalnya yang telah banyak terjadi sekarang ini yakni kerusakan lingkungan maka kita harus melakukan suatu perbaikan untuk memulihkan kembali sesuatu yang telah rusak tersebut. Upaya pemulihan lingkungan memerlukan suatu pemecahan masalah yang kreatif dan inovatif. Lingkungan menuntut kita berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan lingkungan yang terus menerus terjadi.

Soal berpikir kreatif sangat penting dilatihkan karena dapat melatih siswa dalam berpikir kreatif dalam memecahkan persoalan yang ada. Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi yaitu kemampuan mencipta (C6).

Namun realitanya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di Indonesia melalui hasil penelitian PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 62 dari 70 negara. Hal ini menunjukkan siswa Indonesia hanya mampu mengerjakan soal dengan tipe *Low Order Thinking Skill* (LOTS) (Larasati, dkk., 2017). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik Indonesia dalam bidang sains yang termasuk di dalamnya adalah pelajaran Biologi masih sangat rendah. Hal tersebut terjadi pada hampir semua sekolah termasuk SMA Negeri 3

Palembang, walaupun penyeleksian tahun ajaran baru dilaksanakan dengan ketat agar peserta didik yang masuk berkualitas.

Meskipun telah dilakukan pelaksanaan tes calon peserta didik untuk mencari peserta didik yang berkualitas akan tetapi proses evaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran Biologi masih kurang baik. Hasil survei awal melalui pengambilan sampel soal mata pelajaran Biologi kelas X tahun ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 16 dan 18 Januari 2018 di SMA Negeri 3 Palembang dapat diketahui bahwa soal yang digunakan dalam kegiatan evaluasi masih pada tipe soal mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru biologi kelas X di SMA Negeri 3 Palembang pada tanggal 16 Januari 2018, guru sebelumnya belum pernah mengetahui mengenai soal berpikir kreatif. Guru hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi belum menerapkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pemecahan masalahnya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang baik yaitu dengan menggunakan soal berpikir tingkat tinggi khususnya soal berpikir kreatif, baik untuk proses belajar mengajar ataupun dalam evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, soal evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 3 Palembang didominasi soal-soal bertipe C1, C2 dan C3. Guru kurang melatih siswa dalam menggunakan soal berpikir kreatif dalam pemecahan masalahnya. Soal berpikir kreatif diwujudkan melalui kemampuan mencipta (C6) pada indikator pembelajarannya.

Hal ini disebabkan karena beberapa hal, pertama belum adanya pengetahuan mengenai soal berpikir kreatif, penyebab kedua yaitu guru tidak

pernah mengikuti pelatihan ataupun seminar mengenai pembuatan soal berpikir kreatif dan alasan yang terakhir yaitu kurangnya minat guru dalam pembuatan soal berpikir kreatif dan mengetahui lebih lanjut mengenai soal berpikir kreatif dalam proses evaluasi pembelajaran. Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “**Pengembangan Soal Berbasis Berpikir Kreatif Pada Materi Perubahan Lingkungan dan Implementasinya di SMA Negeri 3 Palembang**”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan terhadap karakteristik soal dan pengembangan soal berbasis berpikir kreatif yang layak digunakan di SMA Negeri 3 Palembang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik soal berbasis berpikir kreatif?
2. Bagaimana pengembangan soal berbasis berpikir kreatif yang layak digunakan di SMA Negeri 3 Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui karakteristik soal berpikir kreatif
2. Mengembangkan soal berbasis berpikir kreatif yang layak digunakan di SMA Negeri 3 Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya dalam pembuatan soal berbasis berpikir kreatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan mengenai pengembangan soal berbasis berpikir kreatif yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik sehingga dapat dijadikan umpan balik terhadap peningkatan atau perbaikan hasil belajar siswa pada periode berikutnya.

c. Bagi Siswa

Menambah pengalaman siswa mengenai soal-soal yang lebih menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga membiasakan siswa untuk menyelesaikan soal-soal berpikir kreatif.

d. Bagi Sekolah

Memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses evaluasi pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga meningkatkan sumber daya pendidik untuk menghasilkan *output* yang lebih berkualitas.